

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012:2) mengemukakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan alur deskriptif.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data tersebut memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016-2018 yang berjumlah 1417. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY tahun 2016-2018

| Progam Studi | Tahun Angkatan | | | Total |
|--------------|----------------|------|------|-------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | |
| | | | | |

| | | | | |
|--------------------------------|-----|-----|-----|------|
| Pendidikan Agama Islam | 148 | 155 | 161 | 464 |
| Komunikasi dan Konseling Islam | 156 | 143 | 140 | 439 |
| Ekonomi Syariah | 141 | 186 | 187 | 514 |
| Total | 445 | 484 | 488 | 1417 |

Sumber: Sub. Bagian Informasi Akademik UMY (2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 80).

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dimana teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan alasan kemudahan dan kepraktisan menurut peneliti itu sendiri.

Penelitian representative responden ditentukan berdasarkan kategori kontrol. Kategori kontrol yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsumen mahasiswa aktif angkatan 2016-2018
- b. Konsumen pernah mengkonsumsi produk mie samyang
- c. Konsumen minimal membeli mie samyang 2 kali

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1417 orang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016-2018. Total sampel ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebab jumlah populasi penelitian mencapai jumlah ribuan.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1417}{1 + 1417(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1417}{15,17} = 93,4080422$$

Dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Taraf kesalahan yang ditolerir (*Margin of Error*) 10%

Menggunakan rumus tersebut, maka penulis akan menggunakan tingkat kesalahan 10%, sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

(Sugiyono, 2012:142). Dengan tehnik ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil secara langsung dari konsumen.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode dalam pengumpulan data dengan cara mencari berbagai informasi yang sesuai dan yang menunjang penelitian ini. Studi pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teori - teori tersebut berasal dari buku - buku, jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian ini.

D. Sumber Data

1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan angket (*questionere*). Menurut Sugiyono (2012:142) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .

2 Data Sekunder

Menurut sugiyono (2012:137) “Sumber sekunder menjelaskan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder ini merupakan data yang sifarnya mendukung keperluan data primer. Data sekunder akan diambil disetiap jurnal,

buku, website, literature dan bacaan-bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

E. Definisi operasional variabel penelitian

1. Pengertian variabel

a. *independent Variabel* (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah label halal, harga dan promosi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Dependen

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|-----------------------|---|---|
| Labelisasi Halal (X1) | Labelisasi halal adalah label yang membuat keterangan hal dengan standar halal menurut agana Islam dan berdasarkan peraturan pemerintah Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> -Gambar, merupakan hasil tiruan berupa bentuk pola - Tulisan, hasil dari menulis diharapkan untuk bisa dibaca - Kombinasi dari gambar dan tulisan gabungan dari hasil tulisan dan hasil gambar yang dijadikan satu bagian - Menempel pada kemasan atau suatu yang melekat dari kemasan (ahmadi miru, 2007) |

| | | |
|--------------|---|--|
| Harga (X2) | Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. | <ul style="list-style-type: none"> - Keterjangkauan harga - Kesesuaian harga dengan kualitas produk - Daya saing harga - Kesesuaian harga dengan manfaat (Stanton, 1998 :1) |
| Promosi (X3) | Promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk agar konsumen bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan. | <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi promosi -Kualitas promosi -Kuantitas promosi -Waktu promosi -Ketepatan atau kesesuaian sasaran promosi (Menurut Kotler dan Keller, 2007:272) |

b. *Dependent Variabel (Variabel Terikat)*

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah keputusan pembelian konsumen pada produk kopi luwak.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Independen

| | | |
|-------------------------|---|--|
| Keputusan Pembelian (Y) | Proses pengambilan keputusan membeli sebelum membeli suatu produk atau jasa, umumnya konsumen melakukan evaluasi untuk melakukan pemilihan produk atau jasa evaluasi dan pemilihan yang digunakan akan menghasilkan keputusan | <ul style="list-style-type: none">- Kemantapan pada sebuah produk- Kebiasaan dalam membeli produk- Memberikan rekomendasi kepada orang lain- Melakukan pembelian ulang (Philip Kotler, 2009) |
|-------------------------|---|--|

2. Skala pengukuran

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala *likert*. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

Menurut Sugiyono (2012:93) “Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomene sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Tabel 3.3 Kriteria Skala Pengukuran

| No | Jawaban | Kode | Bobot |
|----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | ST | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | KS | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

F. Analisis Data

Di dalam penelitian ini, menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS versi 3.0. Evaluasi PLS yaitu dengan menggunakan evaluasi inner model dan outer model. Berikut penjelasan evaluasi Model Fit dalam SmartPLS:

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*) sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015:193).

a. Uji Validitas

- 1) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara item score atau component score dengan construct score) yang dihitung dengan SmartPLS. Nilai convergent validity mengukur besarnya korelasi konstruk dengan variabel laten di mana dapat dilihat dari nilai loading

faktor yang diharapkan > 0.7 sehingga dapat dikatakan ideal. Walaupun > 0.5 masih dapat diterima, sedangkan nilai loading factor < 0.5 dapat dikeluarkan dari model.

2) *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Dikatakan memenuhi validitas diskriminan jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Selain itu cara lain untuk melihat model yang mempunyai discriminant validity yang cukup jika akar average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, Gopal, & Salinsbury 1997 dalam Abdillah & Hartono, 2015:196). Oleh karena itu untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model.

b. Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian reliabilitas pada SmartPLS, ada dua perlakuan yang berbeda untuk dua jenis indikator yaitu cara untuk indikator formatif dan cara untuk indikator reflektif. Uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif dan berikut cara pengukurannya :

Uji reliabilitas untuk mengukur indikator reflektif dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach'alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's

alpha harus lebih dari 0,6 dan nilai composite reliability harus lebih dari 0,7.
(Abdillah & Hartono, 2015:196).

2. Model Struktural (Inner Model)

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Sarstedt dkk., 2017). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu *cross-validated redundancy* (Q2) dan *path coefficients* atau koefisien jalur:

a. Cross-validated Redundancy (Q2)

Cross-validated redundancy (Q2) atau Q-square test digunakan untuk menilai predictive relevance. Nilai $Q2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance yang akurat terhadap konstruk tertentu sedangkan nilai $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai predictive relevance (Sarstedt dkk., 2017).

b. Uji T-test

Selanjutnya hasil penelitian akan di uji dengan uji T-test dengan menggunakan metode bootstrapping. Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan T-test di dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan. Berikut cara pengujian hipotesisnya :

1) Pengujian hipotesis secara parsial

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistic, harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5

persen dan power 80 persen. Nilai T-statistic ini di dapatkan dari proses bootstrapping (Abdillah & Hartono, 2015:197).

2) Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil *indirect effect*, di mana tidak pada efek koefisien karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*).